

## **ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESIAPAN IMPLEMENTASI *KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM* DI KANTOR PUSAT PELAYANAN TERPADU PROVINSI BENGKULU**

**Herlina Latipa Sari<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Teknik Infomatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dehasen Bengkulu  
Jalan Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu  
Email : [herlinalatipasari@ymail.com](mailto:herlinalatipasari@ymail.com) Telp : 081368950164

### **Abstract**

Integrated Licensing Services Office (KP2T) Bengkulu Province is an institution that aims to improve and enhance the quality of services in the field of licensing and non-licensing through the mechanism of coordination, integration and synchronization as well as the principles of good governance (*goog government*). documentation of knowledge is that knowledge possessed by each employee does not go away and can also be shared to other employees, as well as the creation of a means to discuss and distribute the problems, as well as knowledge that is still stored in each employee to avoid a repeat of *kesalaha-mistakes* that have been done , This research was conducted by census employees as respondents using questionnaires, research questionnaire Data Calculation results of the third aspect of abstract, soft, and hard by calculating an average of 61.17%, or at the level of 4 (receptive) obtained from the mean average at 69.35% abstract aspects of the assessment, the average soft aspects of 57.26% votes and an average aspect hard vote of 56.9%. Preparation of analytical knowledge management Integrated Licensing Services Office (KP2T) Bengkulu province was ready to implement knowledge management.

Keyword : measurement analysis readiness Knowledge Management

### **I. PENDAHULUAN**

Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu berdiri pada tanggal 28 Oktober 2008 dibawah pimpinan Kepala Kantor (Ess III) berdasarkan Perda No.8 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu. Perubahan struktur seksi promosi dan kerjasama menjadi seksi regulasi Perizinan dan Non Perizinan yang mempunyai tugas pokok sebagaimana tertuang dalam peraturan Gubernur No.03 tahun 2014 Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu membawahi sub bagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan bidang ekbang, seksi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Bidang Pemkes, seksi regulasi Perizinan dan Non Perizinan, Seksi Pengaduan dan Kepuasan Masyarakat.

Hadirnya KP2T Provinsi Bengkulu ini bersamaan dengan pembentukan struktur satuan kerja perangkat daerah (SKPD) berdasarkan PP No.41 Tahun 2007 yang tertuang dalam Perda Provinsi Bengkulu No. 8 Tahun 2008. Tujuan dibentuknya KP2T Provinsi Bengkulu diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan di bidang perizinan dan non perizinan melalui mekanisme koordinasi, integrasi dan sinkronisasi serta prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*goog government*).

*Knowledge Management* adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan berguna dalam organisasi, diantaranya membiasakan budaya berkomunikasi antar personal, memberikan kesempatan untuk belajar dan menggalakkan saling berbagi *knowledge*. Dimana usaha ini akan menciptakan dan mempertahankan peningkatan nilai dari inti kompetensi bisnis dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada [1].

*Knowledge Management* adalah proses yang membantu organisasi mengkoordinasi, mengidentifikasi, memilih, mengatur, menyebarkan dan memindahkan informasi penting dan keahlian yang merupakan bagian dari

memori organisasi dan sifatnya berada dalam organisasi dalam cara yang tidak terstruktur [8]. Mengkoordinasikan ini dicapai melalui membuat, berbagi, dan mengaplikasikan *knowledge* melalui pemberian melalui pembelajaran berharga terhadap perkembangan pembelajaran terus menerus *Knowledge Management* mewakili respon suatu pihak terhadap masalah dalam usaha mengelola kompleksitas informasi lingkungan kerja.

Hasil wawancara dari kunjungan analisis kebutuhan data yang dilakukan, pegawai Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu tanggal 31 Desember 2014 sebanyak 42 orang dengan rincian pegawai mutasi sebanyak 7 orang dan pegawai pensiun sebanyak 1 orang sehingga kondisi pegawai berjumlah 35 orang, KP2T melakukan usulan jumlah kebutuhan pegawai sejumlah pegawai usulan ke Badan Kepegawaian daerah sebanyak 7 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan pegawai telah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan struktur organisasi KP2T, setiap pegawai memiliki keahlian dan pengetahuan di bidangnya masing-masing saat terjadi mutasi pegawai dan diganti dengan pegawai baru dalam waktu singkat pegawai baru harus cepat menyesuaikan diri dan melaksanakan tugas pada sistem yang berjalan. Untuk kondisi pegawai mutasi dan tidak dalam waktu yang singkat menunggu pergantian pegawai baru pekerjaan yang terdapat pada bagian yang kosong sementara waktu dilakukan oleh pegawai yang ada.

Berdasarkan uraian dengan kondisi ini sangat dibutuhkan *knowledge management* yang fungsinya untuk menunjang kegiatan organisasi di KP2T Provinsi Bengkulu. Selain itu, tujuan dan pendokumentasian *knowledge* ini adalah agar *knowledge* yang dimiliki setiap pegawai tidak hilang begitu saja dan juga dapat di *sharing* kepada pegawai lain, serta terciptanya sarana dalam mendiskusikan dan mendistribusikan permasalahan, maupun *knowledge* yang masih tersimpan dalam setiap

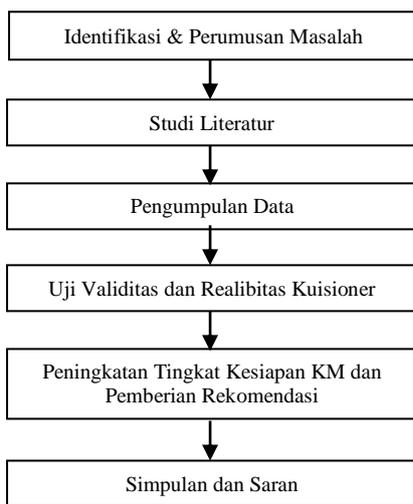
pegawai agar tidak terjadinya pengulangan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan [4].

Langkah awal dalam menerapkan *Knowledge Management* adalah melakukan penilaian terhadap organisasi, melihat sejauh mana kesiapan menerapkan knowledge management [5]. Dan tujuan *knowledge Management* ini bertujuan untuk meningkatkan menyalurkan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat sehingga menjadi informasi [9].

Penerapan dari *Knowledge Management* dari beberapa literatur penelitian yang telah dilakukan resiko kegagalan dapat dikurangi jika sebuah organisasi atau instansi dapat melihat sejauh mana kesiapan menerapkan *Knowledge Management* [6]. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu untuk menerapkan *Knowledge Management*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dilakukan menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mengukur tingkat kesiapan KP2T Provinsi Bengkulu dalam mengimplementasikan *Knowledge Management System* dengan rincian tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian explanatif, yaitu untuk menjelaskan dan mendalami variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui metode survey, literatur, wawancara dan obeservasi selanjutnya akan dijelaskan mengenai desai penelitain, pengambilan data, pengolahan data dan analisa data.

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan studi literatur dengan melakukan perbandingan dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi metodologi yang dilakukan oleh Airlangga [9]. Pengelolaan *Knowledge* dalam

menicptakan nilai bisnis (*Business Value*) dan menghasilkan keuntungan kompetitif yang berkesinambungan dengan mengoptimalkan proses penciptaan, pengkomunikasian, dan pengaplikasian semua *Knowledge* yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi [7].

Tabel 2. Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Penelitian Aspek	Darojat R (2012)	Rida IF (2013)	Airlangga (2014)	Penelitian ini (2015)
Tempat	Instansi Pemerintahan : Deputi Pengendalian Pencemaran Lingkungan Kementrian Lingkungan Hidup	Instansi : PT. Telekomunikasi Indonesia	Instansi : Pusat Sistem Informasi Keuangan Kementerian Keuangan	Instansi : Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu
Metodologi	Pemetaan KMCSF Valmohammadi mamaghani, eong, dipetakan ke dalam aspek KM	Pemetaan KM Assesment	Pemetaan KMCSF David skyrme, Stankosky-Baldanza, Infrastruktur KM Beccera-Fernandez dan aspek KM dari Hlupic ke dalam aspek penilaian KM (abstract, soft, hard)	Pemetaan <i>Knowledge Management Success Factor</i> David skyrme, Stankosky-Baldanza, Infrastruktur KM Beccera-Fernandez dan aspek KM dari Hlupic ke dalam aspek penilaian KM (abstract, soft, hard)
KM Readness Level	Madanmohan Rao (5 Level)	Level 4	Madanmohan Rao (5 Level)	Madanmohan Rao (5 Level)
Teknik	Focus Group Discussion dan kuisisioner	Kuisisioner	Kuisisioner	Sensus dengan menggunakan Kuisisioner dan Pengamatan
Tool	AHP dan Matriks	Statistik inferensial yaitu <i>general linier modelmultivariate (multivariat GLM)</i> : analisis regresi dan analisis variansi	IBM <i>Software Statical Package for Social Science (SPSS)</i> versi 21	IBM <i>Software Statical Package for Social Science (SPSS)</i> versi 21
Uji Validasi dan Reabilitas Instrumen Penelitian	Tidak diketahui	Dilakukan uji validitas dan realibitas instrumen penelitian	Dilakukan uji validitas dan realibitas instrumen penelitian	Dilakukan uji validitas dan realibitas instrumen penelitian

Klasifikasi kesiapan dari *Knowledge Management* menjadi lima level yaitu : [12]

- a. Tidak siap
- b. Awal (menjelajahi *Knowledge Management* )
- c. Siap (diterima)
- d. Reseptif (advokasi dan pengukuran) dan
- e. Optimal ( *institutionalized Knowledge Management* )

Infrastruktur *Knowledge Management* terdiri dari lima komponen yaitu : [2]

1. Budaya Organisasi : Budaya adalah satu hal yang sangat berpengaruh dalam penerapan *Knowledge Management* disuatu organisasi. Budaya yang mendukung akan membuat sistem *Knowledge Management* berhasil karena setiap individu akan saling berpartisipasi dalam berbagi pengetahuan. Tetapi jika budaya organisasi tidak mendukung dan banyak yang retensi maka akan sangat sulit penerapan *Knowledge Management* disebuah organisasi.
2. Struktur Organisasi : struktur organisasi juga berperan dalam kesuksesan *Knowledge Management* di suatu organisasi. Dibutuhkan struktur organisasi yang tidak terlalu kaku dalam artian antara atasan dan bawahan lebih mudah dalam melakukan komunikasi dan interaksi.
3. Infrastruktur Teknologi Informasi : Infrastruktur digunakan untuk mendukung sistem informasi yang dibutuhkan organisasi . ada empat aspek yang ahrus digunakan dalam pertimbangan memilih infrastruktur TI yaitu sejauh mana infrastruktur itu dapat menjangkau (*reach*), seberapa detail informasi yang dapat dikomunikasikan (*dept*), seberapa banyak cara dalam berkomunikasi (*rich*) dan kemampuan dalam mengambil informasi dari berbagai sumber (*aggregation*).
4. Lingkungan fisik : aspek yang memperhatikan lingkungan sekitar, seperti ruang pertemuan, jika tidak dalam keadaan resmi tetapi lebih banyak terjadi pada saat informasI seperti dikantin, kafe atau tempat lainnya.

Aspek dalam *Knowledge Management* terdiri dari tiga bagian yaitu aspek teknis (*hard*), aspek organisasi (*soft*), dan aspek *ontological* dan *epistemological* (*abstract*) [10]

Tabel 2 Aspek dalam *Knowledge Management*

Aspek Teknis ( <i>hard</i> )	Aspek Organisasi ( <i>soft</i> )	aspek <i>ontological</i> dan <i>epistemological</i> ( <i>abstract</i> )
Aspek teknis tool <i>Knowledge Management</i>	Pembelajaran organisasi	Definisi dari <i>Knowledge Management</i>
Evaluasi tool <i>Knowledge Management</i>	<i>Business Intelligence</i>	Filosofis dan psikologis aspek-aspek <i>Knowledge Management</i> dari pengetahuan
Metodologi Pemilihan tools <i>Knowledge Management</i>	Aspek budaya dari <i>Knowledge Management</i>	Taksonomi dari <i>Knowledge Management</i>
Kebutuhan untuk pengembangan tools <i>Knowledge Management</i>	Struktur organisasi yang mendukung	<i>Epistemologi</i> dan Metodologi dari <i>Knowledge Management</i>

	<i>Knowledge Management</i>	
Proses dan tools untuk pengenalan pengetahuan	<i>Best practice in Knowledge Management</i>	Metode yang tepat untuk menyelidiki fenomena <i>Knowledge Management</i>
Survey tools <i>Knowledge Management</i>	Manajemen sumber daya dalam konteks <i>Knowledge Management</i>	
Multi-agent technology for <i>Knowledge Management</i>	Manajemen proyek dalam konteks <i>Knowledge Management</i>	
	Manajemen operasional dalam konteks <i>Knowledge Management</i>	

Penentuan *Knowledge Management Readiness* dilihat dari rata-rata persentase kesiapan suatu organisasi dalam menerapkan *Knowledge Management*. Presentasi kesiapan *Knowledge Management Readiness* dihitung dari jumlah angka atau skor masing-masing indikator *Knowledge Management Success Factor (KMCSF)* dibagi total keseluruhan bobot maksimal. Penentuan level tersebut dinalalisis dengan menggunakan kuantitatif deskriptif dengan rumus :

$$P = \frac{S_n}{S_m} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Merupakan presentase level

S<sub>n</sub> : Merupakan jumlah skor x bobot yang didapatkan

S<sub>m</sub> : Merupakan total skor x bobot maksimal

Aspek yang dinilai dari data, kemudian ditabulasi dan diberi skor menggunakan skala penilaian kuantitatif deskriptif. Hasilnya dikonversi menjadi beberapa nilai yaitu :

0% - 20 %	= Tidak Siap
21% - 40%	= Tahap Awal
41% - 60%	= Siap
61% - 80%	= Reseptif
81% - 100%	= Optimal

0%-----	20%----	40%-----	60%----	80%-----100%
Tidak Siap	Tahap Awal	Siap	Reseptif	Optimal

Gambar 2 Level *Knowledge Management Readiness*[13]

Pada tahap uji validitas dan reabilitas kuisioner dilakukan berdasarkan dengan karakteristik *Knowledge Management Readiness* dengan memetakan kedalam pertanyaan kuisioner yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3 Pemetaan Variabel Penelitian

Aspek Penelitian	Dimensi	Jumlah Pertanyaan
Abstract	Pemahaman Mengenai Definisi dan manfaat dari <i>Knowledge Management</i>	6 pertanyaan
	Inisiatif Organisasi untuk menerapkan <i>Knowledge Management</i>	3 pertanyaan
Soft	Leadership	4 pertanyaan
	Organization	4 pertanyaan
	Culture	5 pertanyaan
	Processes	6 pertanyaan
	Explicit Knowledge	4 pertanyaan
	Tacit Knowledge	1 Pertanyaan
	Measures	3 pertanyaan
	Exploitation/ Market Leverage	2 pertanyaan
	People / Skill	3 pertanyaan
	Learning	3 pertanyaan
Hard	Knowledge Hub dan Centers	2 pertanyaan
	Technology Infrastructure	5 pertanyaan
	Physical Environment	2 pertanyaan

Setelah dilakukan pemetaan variabel penelitian dalam karakteristik *Knowledge Management Readiness* dilanjutkan dengan sensus keseluruhan populasi pegawai yang berjumlah 35 orang, diberikan waktu satu minggu untuk mengisi kuisioner secara lengkap dan benar.

Dilanjutkan dengan melakukan interpretasi data yang didapat dari kuisioner yang telah disebarkan, dilakukan pengelompokan data yang telah diperoleh dari hasil pengisian kuisioner pegawai kedalam aspek *knowledge management* yang terdiri dari aspek *abstract*, *soft*, dan *hard* dilakukan menghitung menggunakan rumus kesiapan *knowledge management readiness* sehingga mendapatkan nilai rata-rata dari seluruh pengisian kuisioner pegawai. *Knowledge Management Readiness* mengandung istilah kesiapan” merupakan persyaratan yang diperlukan seseorang didalam menghadapi perubahan organisasi [10].

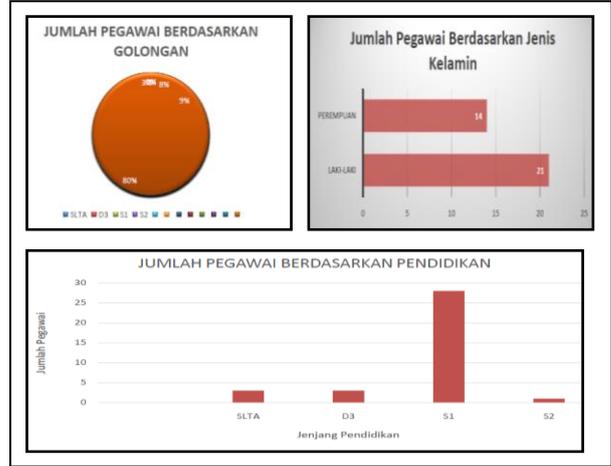
Makna lain dari *Knowledge Management Readiness* adalah kemampuan organisasi atau departemen atau kelompok kerja dalam mengadopsi, menggunakan dan memanfaatkan *Knowledge Management*. Kesiapan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu organisasi sebelum organisasi tersebut merencanakan dan mempunyai inisiatif menerapkan *Knowledge Management*. Oleh karena itu sangat penting sebuah organisasi menilai tingkat kesiapan dalam menerapkan *Knowledge Management* [11].

Dari nilai rata-rata ketiga aspek selanjutnya menghitung nilai rata-rata tersebut. Nilai rata-rata ini merupakan nilai akhir yang digunakan untuk menentukan

tingkat kesiana *knowledge management*. Uji validitas dan reabilitas menggunakan IBM Software *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 21

III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi analisis dan pembahasan hasil pengumpulan dan pengolahan data :



Gambar 3. Profil Responden

Profil responden 35 orang yang merupakan pegawai dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu dari gambar 3 yang menggambarkan profil pegawai berdasarkan dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 21 dengan persentase 60% dan perempuan berjumlah 14 dengan persentase 40%, jumlah responden pegawai berdasarkan dengan golongan golongan I berjumlah 1 orang persentase 3%, golongan II berjumlah 3 orang persentase 8%, golongan III berjumlah 28 orang persentase 80%, golongan IV berjumlah 4 orang dengan persentase 9%, dan jumlah responden pegawai berdasarkan dengan pendidikan 1 orang berpendidikan S2 persentase 2,8%, 28 orang S1 persentase 80%, 3 orang berpendidikan D3 persentase 8,6% dan 3 orang pendidikan SMA persentase 8,6% .

Hasil analisis didapat nilai yang menentukan kesiapan organisasi untuk menerapkan *knowledge management* merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan penelitian yang didapat dari aspek *abstrak*, *soft* dan *hard*.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Data Kuisioner Penelitian

Aspek Penelitian	Dimensi	Rata-rata Kesiapan	Tingkat Kesiapan Aspek
Abstract	Pemahaman Mengenai Definisi dan manfaat dari <i>Knowledge Management</i>	70,5	4
	Inisiatif Organisasi untuk menerapkan <i>Knowledge Management</i>	68,2	4

Soft	Leadership	58,4	3
	Organization	65,0	4
	Culture	50,4	3
	Processes	65,2	4
	Explicit Knowledge	48,6	3
	Tacit Knowledge	48,2	3
	Measures	58,1	3
	Exploitation/Market Leverage	60,6	4
	People / Skill	60,4	4
	Learning	57,7	3
Hard	Knowledge Hub dan Centers	56,8	3
	Technology Infrastructure	70,9	4
	Physical Environment	43,0	3

Dari hasil Tabel 4. Hasil Perhitungan Data Kuisisioner Penelitian dari ketiga aspek *abstract*, *soft*, dan *hard* dengan melakukan perhitungan rata-rata sebesar 61,17% atau berada pada level 4 (receptive) yang didapat dari rata-rata pada aspek penilaian *abstract* 69,35%, rata-rata pada aspek penilaian *soft* 57,26% dan rata-rata aspek penilaian *hard* 56,9%.

Pembahasan dari tabel Tabel 4 Hasil Perhitungan Data Kuisisioner Penelitian disimpulkan bahwa terdapat variabel-variabel yang dijadikan alat ukur yang baik yang digunakan untuk membangun penerapan kesiapan dari *knowledge management*, pada aspek penelitian *abstract* mencapai rata-rata tertinggi dari aspek penilaian *hard* dan *soft* yaitu 69,35 dari dimensi Pemahaman Mengenai Definisi dan manfaat dari *Knowledge Management* 70,5% dan dimensi Inisiatif Organisasi untuk menerapkan *Knowledge Management* 68,2%.

Untuk aspek penelitian *soft* terhitung rata-rata penilaian 57,26% dengan total nilai 572,6 dibagi dengan 10 dimensi *leadership*, *organization*, *culture*, *process*, *explicit knowledge*, *tacit knowledge*, *measure*, *exploitation*, *people/skill* dan *learning* yang ada pada aspek *soft*. Aspek penelitian *hard* bernilai rata-rata 56,9% yang terdapat dari dimensi *knowledge hub* dan *centers* 56,8%, dimensi *technology infrastructure* 70,9% dan dimensi *physical environment* 43,0%.

Ada beberapa dimensi dalam aspek penelitian yang nilai nya masih kurang seperti *leadership*, *culture*, *explicit knowledge*, *tacit knowledge*, *measure*, *learning*, *knowledge & centers* dan *physical environment* perlu diperhatikan dan dilakukan perbaikan untuk meningkatkan nilai dari 8 dimensi agar nilai secara keseluruhan dapat lebih siap dalam penerapan *knowledge management*, berikut beberapa perbaikan yang berdasarkan tabel 4 dari rata-rata kesiapan sebagai berikut :

- a. Dimensi pertama yang perlu diperhatikan adalah *leadership* dengan nilai persentase 58,4% upaya perbaikan dapat dilakukan dengan melakukan cara

menyiapkan setiap individu maupun organisasi untuk mendukung secara penuh diterapkannya *knowledge management*. Agar pihak manajemen dapat lebih memberikan dukungan kepada para pegawainya dalam hal penerapan *knowledge management*. Para pegawai juga sangat mengharapkan peran serta pimpinan untuk terlibat dalam penerapan *knowledge management* di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu.

- b. Dimensi *culture* dengan nilai persentase 50,4 % perbaikan dapat dilakukan dengan cara menyiapkan setiap individu maupun organisasi untuk mendukung secara penuh diterapkannya *knowledge management*. Cara yang dapat digunakan dengan budaya berdiskusi dan dilakukan sosialisasi mengenai *knowledge management* oleh para pimpinan yang diikuti oleh seluruh pegawai.
- c. Dimensi *explicit knowledge* nilai rata-rata kesiapan 48,6% dengan langkah perbaikan meningkatkan usaha dalam mengelola *explicit knowledge* yang ada di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu dengan efektif.
- d. Dimensi *tacit knowledge* nilai persentase rata-rata 48,2% dilakukan perbaikan dengan mendukung para pegawai mengikuti pengembangan pengetahuan secara mandiri terus menerus.
- e. Dimensi *measure* yang memperoleh nilai rata-rata kesiapan 58,1% meningkatkan kompetensi yang dimiliki pegawai yang berprestasi di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu.
- f. Dimensi *learning*, nilai rata-rata kesiapan 57,7% dengan upaya perbaikan dengan memberikan ide-ide pegawai untuk digunakan yang mempelajari ide-ide yang mungkin akan berguna bagi kemajuan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu.
- g. Dimensi *knowledge & centers* dari rata-rata kesiapan dengan nilai 56,8% perbaikan dapat dilakukan dengan cara menyiapkan lingkungan fisik yang baik, fasilitas database dan penyiapan *knowledge management* yang mapan serta dukungan infrastruktur berupa internet dan koneksi jaringan yang stabil dan adanya aturan dan standar yang mengatur fasilitas database.
- h. Dimensi *physical environment* dengan nilai persentase sebesar 43,0% perbaikan dapat dilakukan dengan cara menyiapkan ruangan khusus untuk melakukan *brainstorming*, diskusi dan berbagai pengetahuan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis persiapan *knowledge management* Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu telah siap untuk menerapkan *knowledge management*, dimana penilaian persiapan *knowledge management* dari aspek *abstract*, *soft*, dan *hard* dalam menerapkan *knowledge*

*management* berada di kondisi level 4 yaitu *Receptive* dengan nilai persentase 61,17%.

- b. Faktor *Technology Infrastructure* dengan nilai rata-rata 70,9 dengan faktor kesiapan tertinggi secara umum tingkat kesiapan implementasi *knowledge management* di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu berada pada kategori tinggi di level 4, Hal ini berarti KP2T sudah siap diimplementasikan *knowledge management*. Dan juga untuk dimensi *physical environment* merupakan dimensi dari aspek penelitian dengan nilai 43,0% kategori nilai terkecil yang perlu dilakukan perbaikan dalam menerapkan *knowledge management*.

#### REFERENSI

- [1] Sari WK dan Tania KD, "Penerapan Knowledge Management System (KMS) berbasis Web studi kasus bagian Teknisi dan Jaringan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya", JSI Vol. 6 No.2 Oktober 2014.
- [2] Fernandez - Beccera, et al, "*Knowledge Management : Challenges, Solutions, and Technology*", Prentice Hall, 2004.
- [3] Warsito B dan Sumiyati S, 2003, "*Prediksi Curah Hujan Kota Semarang dengan Feedward Neural Network Menggunakan Algoritma Quasi Newton BFGS dan Levenberg-Marquardt*", Jurnal Program Studi Teknik Lingkungan FT Undip.
- [4] Awad, Elias dan Hasan Ghazari, "*Is There a Future for Knowledge Management*", *Journal of Information Technology Management*, 2007.
- [5] Widiastuti Sri dan Budi Indra, "Analisis Pengukuran Tingkat Kesiapan *Knowledge Management*: Studi Kasus Pusat Pengolahan Data dan Informasi Badan Koordinasi Penanaman Modal", Universitas Indonesia, 2014.
- [6] Atrinawati & Surendro, "*Assesment for knowledge management readiness*" International Conference on Electrical Engineering and Informatics (PP.3390404) Selangor IEEE, 2009.
- [7] Tiwana Amrit, "*The Essential Guide to Knowledge Management*". Practice Hall PTR 2001, 2001.
- [8] Turban E, Sharda R & Delen D, "*Decision Support and Business Intelligence System*", Boston : Pearson, 2011.
- [9] Airlangga Agung Perdana, "*Analisis Pengukuran Tingkat Kesiapan Implementasi Knowledge Management di Pusat Sistem Informasi dan Teknologi Keuangan Kementerian Keuangan*", Universitas Indonesia, 2014
- [10] Holt D.T, "*The Measurement of readiness for instruments and suggestions for future research*", Academy of Management, Toronto, Canada, 2000.
- [11] Mohd Zin I N, & Egbu C, "*Readiness of organizationto implement a knowledge managementstrategy : a Construction Industry Overview*". *Procs 26th annual ARCOM Conference*, (pp.789-798, ,2010
- [12] Rao, Madanmohan, "*Knowledge Management Tools and Technique : practioners and expert evalute Knowledge Management Solution*", Butterworth-Heineman, 2004.
- [13] Zaidah,Ati, "*Analisis Tingkat Kesiapan Knowledge Management pada Sekretariat Badan Pendidikan dan Latihan Kementerian Pertanahan Republik Indonesia*". Karya Akhir Program Magister Teknologi Informasi Universitas Indonesia, 2011